

## FAKTOR PENYEBAB KEHAMILAN REMAJA : SYSTEMATIC REVIEW

Amalia Rizqi Sholihah<sup>1</sup>, Restuning Widiasih<sup>1</sup>, Tetti Solehati<sup>1</sup>  
Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran  
Corresponding email: amalia19002@mail.unpad.ac.id

### Abstrak

Kehamilan remaja terus menjadi masalah kesehatan global utama di dunia. Kehamilan ini terjadi pada remaja yang masih berusia 14-19 tahun, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Sistematis review ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kehamilan remaja. Systematik review ini dilakukan dengan pencarian artikel menggunakan database elektronik yaitu *Cocroane, Willey Online Library, Sage Journals, Cambridge, Pubmed, Science Direct*. Kata kunci yang digunakan yaitu *factor AND sexual behavior AND affecting AND pregnancy AND adolescents*. Hasil pencarian didapatkan 12.982 artikel sesuai dengan kata kunci yaitu *Cocroane* 74 artikel, *Willey Online Library* 1974 artikel, *Sage Journals* 2467 artikel, *Cambridge* 5721 artikel, *Pubmed* 230, *Science Direct* 2516 artikel. Setelah disesuaikan dengan kata kunci, kriteria inklusi, serta *screening* judul dan abstrak, artikel yang menjawab pertanyaan penelitian sebanyak 5 artikel. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor penyebab kehamilan remaja yaitu riwayat kakak perempuan dan ibu yang pernah mengalami kehamilan remaja, pengaruh teman sebaya dan kontrol psikologis dari ibu dan ayah, tekanan psikologis, putus sekolah, serta adanya riwayat memiliki anggota keluarga yang pernah di tahan. Penelitian ini memberikan informasi tentang faktor penyebab kehamilan remaja yang ada di dunia. Studi lebih lanjut dapat dilakukan lebih mendalam mengenai faktor penyebab kehamilan remaja yang ada di Indonesia.

**Kata kunci :** Faktor, kehamilan remaja, penyebab.

### Abstract

*Teenage pregnancy continues to be a major global health problem in the world. This pregnancy occurs in adolescents aged 14-19 years, both married and unmarried. This systematic review aims to determine the factors that cause teenage pregnancy. This systematic review was conducted by searching for articles using electronic databases, namely Cocroane, Willey Online Library, Sage Journals, Cambridge, Pubmed, Science Direct. The keywords used are AND sexual behavior AND factors affect AND pregnancy AND adolescents. Search results found 12,982 articles according to keywords, namely Cocroane 74 articles, Willey Online Library 1974 articles, Sage Journals 2467 articles, Cambridge 5721 articles, Pubmed 230, Science Direct 2516 articles. After adjusting for keywords, inclusion criteria, as well as title and abstract screening, articles that answer research questions as many as 5 articles. Based on the results of the study, it was found that the factors causing teenage pregnancy were: namely a history of older sisters and mothers who have experienced teenage pregnancies, peer influence and psychological control from mothers and fathers, psychological pressure, dropping out of school, and a history of having family members who have been detained. This study provides information about the factors that cause teenage pregnancy in the world. Further studies can be carried out more deeply about the factors that cause teenage pregnancy in Indonesia.*

**Keywords:** Factor, Teen Pregnancy, Cause

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja atau biasa disebut masa pubertas merupakan suatu masa peralihan dari kanak – kanak menuju dewasa, perkembangan menuju kedewasaan ini memerlukan perhatian para pendidik secara sungguh – sungguh (Willis, 2014). Hal tersebut dikarenakan pada masa remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ – organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi (Yusuf, 2014). Matangnya organ reproduksi tersebut menyebabkan remaja memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis dan mulai merasakan adanya dorongan seksual (Fanchaurt, 2010). Adanya ketertarikan terhadap lawan jenis ini disebabkan karena beberapa hormon yang mulai berfungsi seperti *follicle-stimulating hormone* (FSH) dan *luteinizing hormon* (LH).

Produksi *follicle-stimulating hormone* (FSH) dan *luteinizing hormone* (LH) pada remaja sudah mulai bekerja sesuai dengan fungsinya (Edelman, 2017). Fungsi dari hormone tersebut adalah terjadi perubahan pada anak perempuan, FSH akan memberikan sinyal kepada sel granulosa untuk menghasilkan estrogen. Estrogen akan menimbulkan tanda-tanda seks sekunder, sedangkan LH berperan dalam proses *menarche* dan mulai terjadi ovulasi (Batubara, 2016; Bordini, 2011). Pada masa ini remaja perempuan dianggap sudah mengalami maturasi seksual, karena sudah memiliki kemampuan untuk menghasilkan keturunan (Pearce, 2002). Oleh sebab itu, perlu adanya perhatian secara serius, agar generasi remaja dapat menjadi manusia yang mempunyai daya guna dan berarti bagi suatu bangsa (Aritonang, 2015). Apabila tidak diperhatikan, hal tersebut akan berpengaruh pada

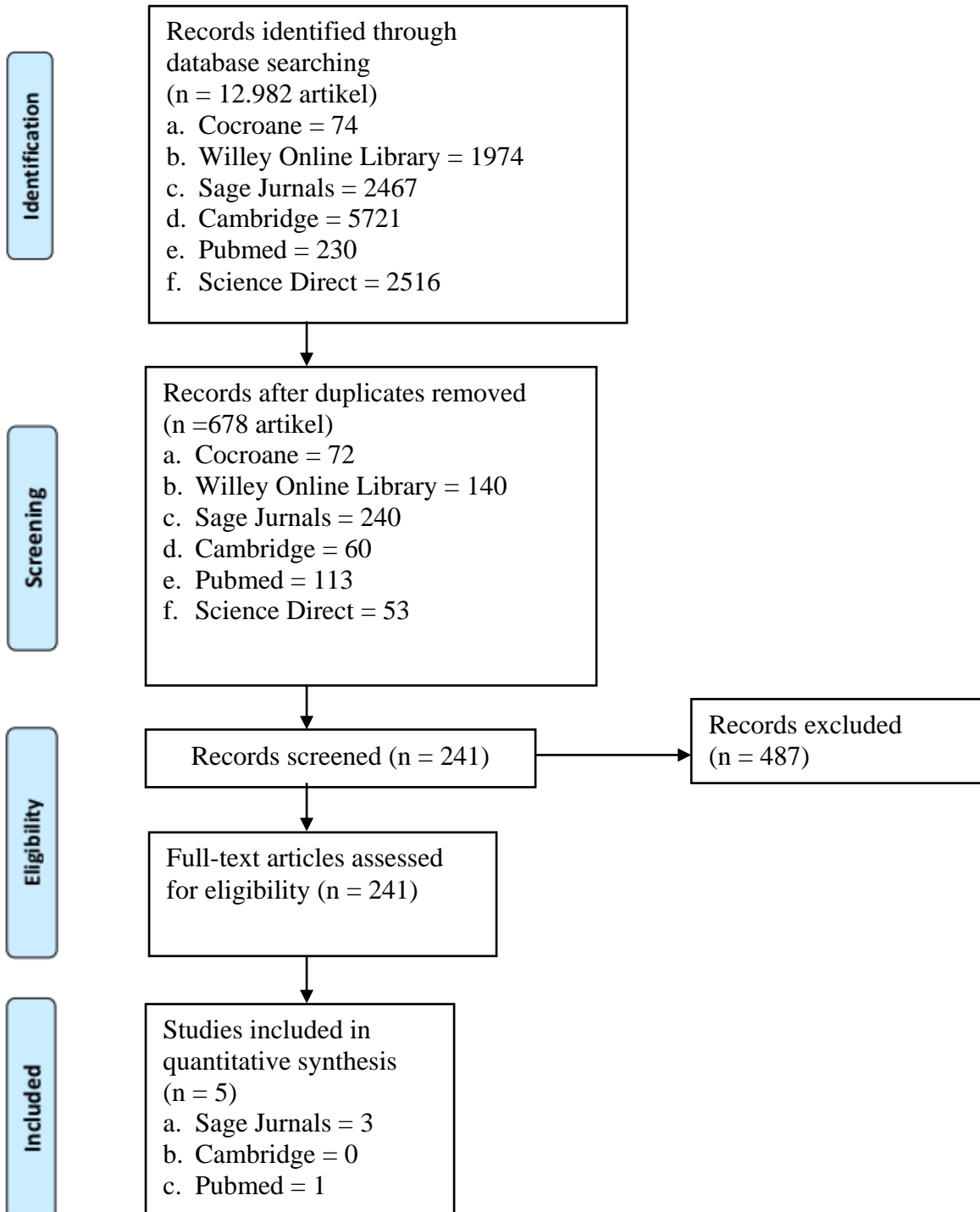
pergaulan remaja perempuan dan remaja laki-laki yang menjadi sangat bebas (Jack, 2010), bahkan sampai pada tahap mengkhawatirkan, seperti adanya keinginan dari remaja untuk melakukan perilaku seksual (Fanchourt, 2010). Momen ini merupakan masa transisi yang akan membawa dampak bagi remaja untuk mencari jati dirinya (Asrori, 2004). Pencarian jati diri pada remaja sebaiknya diawasi dan dibimbing oleh anggota keluarga yang lebih dewasa atau bisa melibatkan orang tua khususnya ibu, karena pencarian jati diri tersebut akan membawa remaja kedalam dua hal yang baik dan hal yang menyimpang.

Remaja yang kurang memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi, akan memiliki perilaku seksual yang menyimpang (Caesarina, 2009; (Febriawati, 2018)). Penyimpangan tersebut akan merugikan diri remaja sendiri. Masalah yang paling banyak dibicarakan remaja saat ini diantaranya banyaknya korban kekerasan seksual yang terselubung, tindakan perkosaan, abortus, menghilangkan nyawa seseorang demi menunaikan hasratnya, seks bebas, kehamilan diluar nikah, serta kehamilan pada usia remaja atau kehamilan dibawah umur (Soekanto, 2012), serta masalah remaja lainnya adalah kehamilan tidak diinginkan (Supriatna, Widiasih, & Trisyani, 2019).

Kehamilan remaja terus menjadi masalah kesehatan global utama di dunia (WHO, 2014). Kehamilan ini terjadi pada remaja yang masih berusia 14-19 tahun, baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah (Kemenkes, 2012). Kehamilan yang terjadi ketika seorang wanita masih berusia remaja akan memberikan risiko yang sangat tinggi terhadap ibu dan bayi (Manuaba, 2010). Hal tersebut dikarenakan ketika remaja masih dalam masa pertumbuhan dan

mengalami kehamilan, akan terjadi persaingan nutrisi antara ibu dan janin yang dikandungnya, sehingga berat badan ibu hamil seringkali sulit naik dan berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Selain itu anatomi panggul yang masih dalam pertumbuhan berisiko untuk terjadinya persalinan lama sehingga meningkatkan angka kematian neonatus (Fadlyana, 2016). Penelitian lain menunjukkan bahwa kehamilan yang terjadi pada usia remaja dapat mengakibatkan *dropped out* dari sekolah, karena timbul perasaan malu, depresi, frustrasi, pada remaja tersebut (Gyan, 2013). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Rosydah, Hernawaty, & Rafiyah, 2019) dampak dari kehamilan remaja diantaranya menyebabkan kematian pada ibu (92,6 %), keguguran (37 %), stress (98,8 %), dan anemia (95,1 %). Oleh karena itu, masalah kehamilan remaja bukan hanya menjadi permasalahan antara remaja dan orang tua saja, tetapi menjadi permasalahan untuk tenaga kesehatan. Tujuan dilakukannya sistematik review ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kehamilan remaja.

## METODE



**Gambar 1. Proses Pencarian Artikel**

From: Moher D, Liberati A, Tetzlaff J, Altman DG, The PRISMA Group (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. PLoS Med 6(7): e1000097. doi:10.1371/journal.pmed1000097

### **Pertanyaan penelitian**

Sebelum melalui systematic review, terlebih dahulu membuat pertanyaan dengan menggunakan **PICO**. **P (Patient, Population, Problem)** = perilaku seksual, kehamilan remaja, **I (Intervention)** = Tidak ada intervensi yang diberikan, **C (Comparison)** = Tidak ada pembandingan, **O (Outcome)** = faktor yang mempengaruhi tindakan perilaku seksual penyebab kehamilan remaja. Setelah merumuskan pertanyaan penelitian untuk memandu pencarian literatur, adapun pertanyaan yang kami susun adalah apa saja faktor yang mempengaruhi tindakan perilaku seksual penyebab kehamilan remaja

### **Mencari sumber data dan ekstraksi**

Setelah mengembangkan pertanyaan penelitian, tahap selanjutnya adalah memilih istilah dan basis data pencarian artikel yang paling relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada awal pencarian reviewer dengan sengaja mencari secara luas untuk mengambil artikel sebanyak mungkin untuk mendapatkan artikel yang relevan. Selanjutnya reviewer mengkhususkan pada pencarian beberapa jurnal penelitian yang dipublikasikan melalui database elektronik. Seperti *Cocroane, Willey Online Library, Sage Journals, Cambridge, Pubmed, Science Direct*. Dengan menggunakan Keyword dan seleksi dokumen pencarian literatur ini adalah *factor AND sexual behavior AND affecting AND pregnancy AND adolescents*. Hasil pencarian didapatkan 12.982 artikel sesuai dengan kata kunci. *Cocroane* sebanyak 74 artikel, *Willey Online Library* sebanyak 1974 artikel, *Sage Journals* sebanyak 2467 artikel, *Cambridge* sebanyak 5721 artikel, *Pubmed* sebanyak 230, *Science Direct* sebanyak 2516 artikel.

### **Seleksi artikel**

Tahap selanjutnya reviewer melakukan seleksi artikel berdasarkan spesifikasi kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang diambil yaitu rentang waktu tahun 2010 – 2020, penelitian Kuantitatif, pendidikan terakhir peneliti S1, artikel Original, serta artikel membahas tentang *faktor yang mempengaruhi tindakan perilaku seksual penyebab kehamilan remaja*. Setelah disesuaikan dengan kata kunci, kriteria

inklusi, serta *screening* judul dan abstrak, artikel yang menjawab pertanyaan penelitian sebanyak 5 artikel yang terdiri dari *database*, *Sage Journals* sebanyak 3 artikel, *Pubmed* sebanyak 1, *Science Direct* sebanyak 1 artikel. Setelah ditemukan 5 artikel yang layak untuk dianalisis, kemudian penulis menyajikan artikel tersebut dalam bentuk tabel.

## HASIL

Proses pencarian artikel didapatkan 5 artikel yang berkaitan dengan faktor penyebab kehamilan remaja. Dari 5 artikel yang terpilih, 1 dari 5 artikel membahas faktor tentang riwayat kakak perempuan dan ibu yang pernah mengalami kehamilan remaja, 1 dari 5 artikel membahas faktor tentang pengaruh teman sebaya dan kontrol psikologis dari ibu dan ayah, 1 dari 5 artikel membahas faktor tentang penggunaan zat, perilaku antisosial, dan tekanan psikologis, 1 dari 5 artikel membahas faktor tentang putus sekolah, dan 1 dari 5 artikel membahas faktor tentang riwayat memiliki anggota keluarga yang pernah di tahan. Tabel 1 menjelaskan artikel yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi tindakan perilaku seksual penyebab kehamilan remaja.

**Tabel 1. Faktor yang mempengaruhi tindakan perilaku seksual penyebab kehamilan remaja**

Nama (Tahun)	Judul	Tempat	Metode	Sampel	Kriteria inklusi	Hasil	Kesimpulan
(Wall-Wieler, 2018)	Adolescent pregnancy outcome among	Manitoba, Ontario, Kanada,	Retrospective Cohort Study	Sampel dalam penelitian ini adalah 12.391	Wanita yang lahir antara 1 April 1984 dan 31 Maret 1996, tinggal di provinsi	Remaja putri dengan kakak pernah hamil pada usia remaja cenderung	Model dalam sebuah keluarga sangat penting. Memiliki kakak perempuan yang pernah mengalami

	sisters and mothers: a population-based retrospective cohort study using linkable administrative data			gadis yang lahir di Manitoba	tersebut yang sampai tahun ke-20, memiliki 1 kakak perempuan, pernah hamil ketika mereka berusia 12-19 tahun, kehamilan diselesaikan (hidup/mati) atau dihentikan	mengalami kehamilan, dibandingkan remaja putri yang kakak perempuannya tidak mengalami kehamilan di usia remaja. Hubungan kehamilan remaja tersebut semakin diperkuat dengan riwayat ibu yang pernah melahirkan di usia yang masih remaja juga	kehamilan remaja meningkatkan kemungkinan seorang adik perempuan mengalami kehamilan remaja juga.
(Oudekerk, 2014)	Maternal and paternal psychological moderators of the link between peer attitudes and adolescents' risky sexual behavior	Amerika Serikat	Longitudinal Study	terdiri dari 181 remaja dari usia 13 hingga 16 tahun	Remaja yang direkrut adalah dari kelompok kelas tujuh atau delapan di salah satu sekolah menengah negeri di Amerika Serikat	Pengaruh dari teman sebaya tidak menggantikan pengaruh orang tua terkait dengan perilaku seksual pada remaja; sebaliknya, praktik orang tua terus memainkan peran penting baik secara langsung memperkirakan perilaku seksual atau memoderasi hubungan antara sikap teman sebaya dan perilaku seksual.	Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan tindakan perilaku seksual
(Prendergast, 2019)	Prendergast, Laura E; Toumboorou, John W; McMorris, Barbara J;	Australia	Longitudinal Study	Para remaja direkrut pada tahun 2002	siswa direkrut dari sekolah negeri, Katolik, dan sekolah tinggal di dua Negara bagian Washington,	Seks pada usia 15 tahun atau lebih muda (seks dini) akan meningkatkan risiko seksual yang lebih tinggi seperti terjadinya kehamilan dini	Seks yang dilakukan remaja memiliki usia muda efek yang prediktif merugikan



	Catalano, Richard F				Amerika Serikat dan Victoria, Australia. Siswa dalam kelompok termuda, menengah, dan tertua masing- masing berada di Kelas 5, 7, dan 9, ketika direkrut pada tahun 2002 (N = 2,884		
(Stoner , 2019)	The relations hip between school dropout and pregnanc y among adolesce nt girls and young women in South Africa: A HPTN 068 analysis	Afrika Selatan	Rando mized Control trial	wanita muda berusia 13 hingga 20 tahun yang terdaftar di sekolah pedesaa n Afrika Selatan	Penelitian ini melibatkan 2.533 wanita muda (semua kulit hitam Afrika Selatan) berusia 13 sampai 20 tahun yang tidak hamil atau menikah awal dan bersekolah di kelas 8 sampai 11 di pedesaan subdistrik Bushbuckrid ge di provinsi Mpumalanga , Afrika Selatan	Putus sekolah dikaitkan dengan kejadian kehamilan (HR 3,58; interval kepercayaan 95% [CI] [2,04, 6,28]) dan kehamilan dikaitkan dengan putus sekolah (HR 2,36; 95% CI [1,29, 4,31]). Wanita muda yang tidak melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi mengalami risiko kehamilan yang lebih tinggi juga, dibandingkan dengan mereka yang melanjutkan pendidikan	Kehamilan adalah penyebab dan konsekuensi dari putus sekolah. Pertimbangan kehadiran di sekolah dan kinerja akademis pada akhirnya dapat meningkatkan upaya pencegahan kehamilan pada populasi ini. Program harus d disesuaikan secara berbeda untuk (1) anak perempuan yang putus sekolah, (2) mereka yang bersekolah dan berisiko hamil, dan (3) mereka yang bersekolah dan hamil.
(Whale n, 2014)	Teenage Pregnanc y in Adolesce nts With	Amerika Serikat	Longitu dinal Study	1.229 anak peremp uan usia 14-19	perempuan, di bawah usia 20 tahun, dan menjawab	Anak perempuan yang mengalami penahanan anggota rumah tangga lebih banyak	Analisis regresi menunjukkan bahwa penambahan variabel penahanan rumah tangga

---

<p>an Incarcera ted Househo ld Member</p>	<p>semua pertanyaan tentang lingkungan keluarga dan penahanan rumah tangga</p>	<p>menghadapi faktor risiko lingkungan keluarga daripada mereka yang tidak mengalami hal tersebut.</p>	<p>memberikan prediksi yang lebih baik tentang kehamilan remaja dibandingkan dengan prediksi yang didasarkan pada fitur demografis dan keluarga saja.</p>
---	--	--	---

---

## PEMBAHASAN

### 1. Riwayat kakak perempuan dan ibu yang pernah mengalami kehamilan remaja

Penelitian yang dilakukan oleh (Wall-Wieler, 2018) mendapatkan hasil, kehamilan pada remaja terjadi karena sebelumnya ibu memiliki riwayat melahirkan pada usia remaja dengan jumlah 840/2414 (34,8%), serta adanya riwayat dari kakak perempuan yang juga mengalami kehamilan pada usia remaja dengan jumlah 771/2068 (37,3%). Penelitian tersebut membagi kehamilan yang terjadi pada remaja menjadi tiga model. Model pertama meneliti hubungan antara seorang adik perempuan yang mengalami kehamilan remaja dan kakak perempuannya yang juga mengalami kehamilan pada usia remaja dengan hasil (AOR ¼ 2,57; 95% confidence interval [CI], 2,27-2,92) angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kakak perempuan yang tidak mengalami kehamilan pada usia remaja. Model kedua menganalisis hubungan antara seorang adik perempuan yang mengalami kehamilan remaja dan hasil konsepsi dari kakak perempuan (seperti menghentikan kehamilan/abortus, atau menyelesaikan kehamilan) dengan hasil kehamilan yang telah selesai (aOR ¼ 2,56; 95% CI,

2.23-2.95) dan kehamilan yang diakhiri (aOR  $\frac{1}{4}$  2,59; 95% CI, 2.10-3.19). Model ketiga menganalisis hubungan antara seorang adik perempuan yang hamil remaja dan ibunya telah menjadi ibu pada usia remaja. Hasil yang didapatkan Adik perempuan tersebut akan mengalami hal yang serupa seperti ibunya dengan hasil (AOR  $\frac{1}{4}$  2,00; 95% CI, 1.75-2.28).

## **2. Pengaruh teman sebaya dan control psikologis dari ibu dan ayah**

Seorang anak biasanya akan merasa lebih nyaman untuk menceritakan masalah pribadinya kepada teman sebaya dibandingkan menceritakan permasalahannya bersama orang tua. Hal tersebut diakibatkan karena teman merupakan tempat untuk bertanya seputar permasalahan yang sedang dihadapi terutama permasalahan tentang seks dimana mereka baru sama-sama mengerti dan mengenal hal ini (Azinar, 2013). Namun, sikap dan pengaruh teman merupakan sumber perhatian yang sangat besar bagi orang tua khususnya jika membicarakan permasalahan tentang masalah seks, teman sebaya akan menyetujui untuk melakukan seks pada usia dini dan akan memberikan sikap kurang mendukung terhadap penggunaan kondom (Ladd & Pettit, 2002). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oudekerk, 2014) didapatkan bahwa kehamilan pada usia remaja juga terjadi karena adanya pengaruh dari teman sebaya, tetapi hal tersebut tidak akan terjadi jika ibu dan ayah dapat menerapkan kontrol psikologis pada anak perempuan mereka dengan kontrol psikologis tinggi (nilai signifikan  $t = 2,27$ ,  $p = 0,02$ ). Hal ini dipertegas oleh (Azinar, 2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap teman dekat dengan perilaku seksual pranikah

berisiko KTD dengan nilai *p-value* = 0,0001. Ini menunjukkan bahwa pengalaman dan pandangan dari teman akan mempengaruhi sikap teman sebaya lainnya. Pergaulan antara teman sebaya biasanya cukup luas, dan remaja tidak memiliki batasan untuk bergaul dengan siapa saja (Amalia, 2015).

### **3. Penggunaan zat, perilaku antisosial, dan tekanan psikologis**

Hasil penelitian oleh (Prendergast, 2019) menyatakan bahwa seks pada usia 15 tahun atau usia yang lebih muda memprediksi terjadinya peningkatan pasangan seksual di masa dewasa muda yang lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan seks pada usia 16 (AIRR = 1,53, *p* <0,01). Seks pada usia 15 atau lebih muda dapat memprediksi terjadinya peningkatan dalam kehamilan pada usia dewasa muda dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan seks pada usia tersebut (AIRR = 1,84, *p* <0,01). Remaja yang memulai seks pada usia 15 atau lebih muda mengalami peningkatan penggunaan tembakau (AIRR = 1,38, *p* <0,01). Meningkatkan terjadinya masalah alkohol dewasa muda (AIRR = 1,19, *p* <0,05). Mengalami peningkatan tingkat penggunaan zat terlarang di usia dewasa muda (AIRR = 1,37, *p* <0,05). Mengalami peningkatan perilaku antisosial dewasa muda (AIRR = 1,44, *p* <0,01). Serta seks usia dini tidak memprediksi peningkatan tingkat gejala depresi dewasa muda.

### **4. Putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi**

Putus sekolah atau *drop out* adalah siswa yang berhenti sekolah sebelum waktunya atau sebelum menyelesaikan pendidikan yang sedang dijalani

(Mudyahardjo, 2001). Seorang siswa atau murid dikatakan putus sekolah apabila tidak dapat menyelesaikan pendidikan dalam suatu sekolah secara utuh sesuai dengan yang berlaku pada suatu sistem (Bagong, 2010).

Salah satu faktor terjadinya putus sekolah pada remaja yaitu keluarga (Mirna, 2019). Seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari sebuah keluarga. Keluarga adalah Kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan, seperti ibu, bapak dan anak-anaknya (Ranjabar, 2006). Kegagalan fungsi keluarga dalam memainkan perannya sebagai tempat awal kehidupan remaja merupakan faktor marak terjadinya perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Seks bebas atau seks pranikah berawal dari kenakalan remaja. Sedangkan, kenakalan remaja sendiri berawal dari gagalnya pendidikan dalam keluarga seperti broken home, perceraian, ayah yang tidak diketahui kemana (Sudarsono, 2004).

Hal tersebut dipertegas oleh (Stoner, 2019) menunjukkan bahwa terjadinya kehamilan pada remaja diakibatkan karena remaja tersebut mengalami putus sekolah. Perbandingan antara remaja yang pernah putus sekolah versus remaja yang tidak putus sekolah dalam 3 tahun adalah 21,7% (-6,5%, 49,9%). Selain itu kehadiran yang rendah di sekolah (<80% pada hari biasa) juga dikaitkan dengan risiko kehamilan yang lebih berbobot lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kehadirannya tinggi ( $\geq 80\%$ ) di sekolah (HR 3.64; 95% CI [2.27, 5.84]).

## **5. Riwayat anggota keluarga yang pernah di tahan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Whalen, 2014) didapatkan bahwa anak perempuan yang anggota keluarganya mengalami penahanan akan

cenderung menjadi Hispanik (42 dari 130, 32,3%) dibandingkan mereka yang tidak mengalami penahanan tersebut (295 dari 1.031, 18,9%;  $z = 7.232, p = .007$ ). Selain itu faktor keluarga pada anak perempuan yang anggota keluarganya mengalami penahanan memiliki kesempatan untuk dapat berinteraksi dengan orang tuanya ( $t = -3.471, p = .001$ ), tetapi lebih banyak konflik yang terjadi di antara anggota keluarga yang lain ( $t = -1.782, p = .075$ ). Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, akan mengakibatkan anak mencari informasi melalui jaringan internet. Saat ini Perkembangan teknologi semakin canggih akan memudahkan setiap anak untuk mengakses informasi dari media elektronik maupun media cetak, hal ini memicu para remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang banyak hal termasuk hal-hal yang bersifat negatif (Amalia, 2015). Selain itu latar belakang keluarga juga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kehamilan pada usia remaja, dimana remaja yang memiliki keluarga *broken home* dapat mempengaruhi pribadi siswa, remaja tersebut cenderung menjadi anak nakal, salah satu bentuk kenakalannya adalah terjerumus dalam pergaulan bebas (Amalia, 2015).

## **SIMPULAN**

Beberapa faktor penyebab kehamilan remaja yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu riwayat kakak perempuan dan ibu yang pernah mengalami kehamilan remaja, pengaruh teman sebaya dan kontrol psikologis dari ibu dan ayah, tekanan psikologis, putus sekolah, serta adanya riwayat memiliki anggota keluarga yang pernah di tahan. Dari beberapa faktor tersebut, dapat dilakukan studi lebih lanjut

mendalam terkait penyebab kehamilan remaja yang ada di Indonesia untuk membandingkan apakah terdapat persamaan atau perbedaan faktor penyebab kehamilan remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, E. H. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja (Studi Kasus Pada Remaja Di Kota Madiun)*. Universitas Negeri Semarang,
- Aritonang, T. R. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 61.
- Asrori, A. (2004). Psikologi remaja. Jakarta : Bumi Aksara.
- Azinar, M. (2013). Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Bagong, S. (2010). Metode Penelitian Sosial. Jakarta : Prenada Media Group.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21-29.
- Bordini, B. R., Robert L. (2011). Normal pubertal development. *Pediatrics in review*, 32(6), 223.
- Edelman, C. L. M., Carol Lynn; Kudzma, Elizabeth C. (2017). *Health promotion throughout the life span-e-book*: Elsevier Health Sciences.
- Fadlyana, E. L., Shinta. (2016). Pernikahan usia dini dan permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11(2), 136-141.
- Fanchaurt, M. (2010). Agama dan Seksualitas. Jakarta: Jalasutra.
- Febriawati, H. P., Padila; Anita, Betri. (2018). Pendidikan Seksual Remaja Melalui Poskesja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 1(1).
- Gyan, C. (2013). The effects of teenage pregnancy on the educational attainment of girls at Chorkor, a suburb of Accra. *Journal of Educational and Social Research*, 3(3), 53.

- Jack, K. H. B. J. (2010). *Sinopsis psikiatri: ilmu pengetahuan perilaku jilid 1*. Tangerang: Binapura Aksara.
- Kemenkes, R. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI; 2012.
- Ladd, G. W., & Pettit, G. S. (2002). Parenting and the development of children's peer relationships.
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. 2nd ed. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mirna, M. (2019). Remaja Putus Sekolah Akibat Hamil Pranikah. *Phinisi Integration Review*, 2(2), 290-301.
- Mudyahardjo, R. (2001). *Pengantar pendidikan: sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*: Divisi Buku Perguruan Tinggi, Raja Grafindo Persada.
- Oudekerk, B. A. A., Joseph P; Hafen, Christopher A; Hessel, Elenda T; Szvedo, David E; Spilker, Ann. (2014). Maternal and paternal psychological control as moderators of the link between peer attitudes and adolescents' risky sexual behavior. *The Journal of Early Adolescence*, 34(4), 413-435.
- Pearce, C. E. (2002). *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedic*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prendergast, L. E. T., John W; McMorris, Barbara J; Catalano, Richard F. (2019). Outcomes of early adolescent sexual behavior in Australia: Longitudinal findings in young adulthood. *Journal of adolescent health*, 64(4), 516-522.
- Ranjabar, J. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.
- Rosydah, I., Hernawaty, T., & Rafiyah, I. (2019). The impact of early marriage on pregnancy: young women's knowledge. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(2).
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stoner, M. C. R., Katherine B; Edwards, Jessie K; Selin, Amanda; Hughes, James P; Wang, Jing; Agyei, Yaw; Gomez-Olive, F Xavier; MacPhail, Catherine; Kahn, Kathleen. (2019). The relationship between school dropout and pregnancy among adolescent girls and young women in South Africa: A HPTN 068 analysis. *Health Education & Behavior*, 46(4), 559-568.
- Sudarsono. (2004). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Supriatna, N. S., Widiasih, R., & Trisyani, M. (2019). Unintended pregnancy: knowledge and attitude of young adolescent. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(2).
- Wall-Wieler, E. R., Leslie L; Nickel, Nathan C. (2018). Adolescent pregnancy outcomes among sisters and mothers: a population-based retrospective cohort study using linkable administrative data. *Public Health Reports*, 133(1), 100-108.
- Whalen, M. L. L., Ann Booker. (2014). Teenage pregnancy in adolescents with an incarcerated household member. *Western Journal of Nursing Research*, 36(3), 346-361.
- WHO. (2014). World Health Organization. Adolescent pregnancy fact sheet. Retrieved from <http://www.who.int/mediacentre/fact-sheets/fs364/en/>.
- Willis, S. S. (2014). Remaja dan Masalahnya “Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya. Bandung : Alfabeta.
- Yusuf, S. (2014). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.